

# Digitalisasi BUMDes TOKODESA: Penerapan AppSheet untuk Administrasi Keuangan dan QRIS untuk Transaksi

Deviana Rusmala<sup>1</sup>, Aisha Izzati Almayra<sup>2</sup>, Dewa Putra Mahesa<sup>3</sup>, Ghiffar Sabda<sup>4</sup>,  
Aristanti Widyaningsih<sup>5</sup>, Rika Nurrizkiana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>devirusla@upi.edu, <sup>2</sup>aishaalmayra.05@upi.edu, <sup>3</sup>dewaputramahesa@gmail.com,  
<sup>4</sup>ghiffarsabda@gmail.com, <sup>5</sup>aristanti.widyaningsih@upi.edu, <sup>6</sup>rikanurrizkiana@upi.edu

## Abstrak

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk mendukung proses digitalisasi dalam operasional BUMDes TOKODESA yang berlokasi di Desa Pagerwangi, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan utama yang dihadapi adalah sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efektif karena pencatatan masih belum teratur dan tidak terdokumentasi dengan baik. Metode yang dilakukan dalam kegiatan berfokus pada pendampingan langsung pada pengelola BUMDes yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dengan melakukan wawancara, dan berkontribusi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tim pendamping memberikan rekomendasi solusi untuk digitalisasi pencatatan dengan menggunakan AppSheet sebagai aplikasi pencatatan sederhana yang tidak hanya mencatat transaksi, tapi juga memudahkan dalam memantau stok barang dan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus untuk penyelesaian masalah, tapi juga membantu pihak pengelola untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: Digitalisasi, BUMDes, Pencatatan keuangan

## Abstract

*The mentoring activity aimed to support the digitalization process of BUMDes TOKODESA operations, located in Pagerwangi Village, Lembang District. The main issue faced by the organization was the manual system of administrative and financial record-keeping, which was ineffective due to unstructured and poorly documented transactions. The method employed in this activity focused on direct mentoring of BUMDes managers, carried out over approximately one month through interviews and hands-on field involvement. Based on field findings, the mentoring team recommended a digital solution by implementing AppSheet as a simple application not only for recording transactions but also for monitoring inventory in real-time. In addition, the team encouraged the adoption of QRIS as a digital payment method. This mentoring initiative was not only intended to solve existing problems, but also to help the management team become more adaptive to technological developments.*

*Keywords: Digitalization, BUMDes, financial record-keeping*

## 1. PENDAHULUAN

BUMDes memiliki peran cukup penting dalam mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satunya adalah BUMDes yang ada di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang yang memiliki sebuah badan usaha berbentuk toko kelontong bernama TOKODESA yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan turut membantu perekonomian di desa Pagerwangi. Namun demikian, BUMDes TOKODESA masih menghadapi banyak sekali tantangan dalam perihal administrasi dan keuangan. Seluruh pencatatan, baik untuk pencatatan keuangan maupun pencatatan utang dan piutang masih dilakukan secara manual sehingga kurang efektif dan efisiennya pencatatan laporan keuangan di BUMDes tersebut. Selain

itu, dengan adanya keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi menyebabkan transaksi digital belum diterapkan oleh pihak BUMDes.

Penerapan teknologi digital dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan juga keakuratan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi BUMDes. Teknologi digital memberikan manfaat yang besar untuk administrasi keuangan karena memberi kemudahan dan efisiensi dalam berbagai hal (Salahudin et al., 2025). Sistem manual seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencatatan yang tidak rapi dan konsisten, risiko kehilangan data, dan keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BUMDes perlu memanfaatkan teknologi digital guna membantu pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes agar lebih efisien, transparan dan akurat. AppSheet, sebagai sistem aplikasi tanpa kode yang mudah diimplementasikan akan sangat mempermudah pengelolaan BUMDes, memungkinkan pengelolaan data administrasi BUMDes dilakukan secara digital tanpa memerlukan keterampilan pemrograman untuk menjalankannya. AppSheet mampu menyederhanakan alur kerja administrasi dan mempercepat proses pencatatan transaksi harian BUMDes.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembayaran digital semakin menjadi pilihan utama masyarakat. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dan keakuratan transaksi keuangan, penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) atau transaksi digital menjadi salah satu langkah strategis yang bisa diterapkan oleh BUMDes untuk bisa semakin berkembang dan berinovasi. QRIS merupakan metode pembayaran digital yang terintegrasi dengan berbagai dompet digital elektronik atau mobile banking (Kudu et al., 2023). QRIS memungkinkan BUMDes menerima pembayaran digital dari berbagai platform pembayaran hanya dengan satu kode *scan* QR sehingga akan sangat memudahkan BUMDes untuk melihat transaksi yang sudah dilakukan. Ekaputra et al. (2023) menyatakan bahwa “penggunaan QRIS meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi serta memperluas jangkauan pasar UMKM secara digital.”

Namun demikian, proses digitalisasi tidak terlepas dari hambatan, seperti keterbatasan literasi digital pengelola dan kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa wilayah desa (Holida, 2023). Seperti yang terjadi pada BUMDes TOKODESA, kendala utamanya terletak pada sistem pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan sederhana, yakni hanya mencatat nama barang, kuantitas barang yang dibeli, serta harga barang tanpa ada informasi mengenai stok barang terbaru di dalam buku tulis. Pencatatan ini tidak mencakup informasi penting lainnya seperti pembaruan stok barang, sehingga menghambat efisiensi dan akuntabilitas administrasi keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana teknologi seperti AppSheet dan QRIS dapat diterapkan secara efektif pada BUMDes TOKODESA, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan secara menyeluruh kondisi aktual yang terjadi di lapangan, khususnya terkait pengelolaan administrasi dan keuangan di BUMDes. Metode utama yang digunakan dalam penelitian adalah studi lapangan, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan langsung pendamping di lokasi untuk memperoleh data yang bersifat kontekstual dan faktual. Metode yang diterapkan adalah metode pendampingan, dengan fokus utama pada pengurus BUMDes Pagerwangi untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi. Proses pendampingan dilaksanakan sekitar 1 (satu) bulan dimulai pada tanggal 25 April 2025 sampai dengan 26 Mei 2025, yang dilaksanakan di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Tim pendamping juga membangun komunikasi dan kerja sama secara langsung dengan sejumlah pihak yang berperan penting dalam operasional BUMDes. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain adalah Direktur BUMDes Pagerwangi, pengelola TOKODESA, serta pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional toko. Melalui keterlibatan dan diskusi yang intens dengan para

narasumber, tim pendamping memperoleh informasi yang akurat dan sesuai kondisi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi keuangan serta pemanfaatan teknologi dalam operasional BUMDes. Selain itu, kami juga melakukan dokumentasi guna mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai dengan kondisi aktual selama melakukan pendampingan.

Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dimulai dengan menggali informasi dan data terkait untuk memahami kondisi awal serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes. Setelah itu, kami melakukan diskusi internal untuk menentukan fokus utama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya, hasil diskusi tersebut kami konsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai bahan masukan sebelum disampaikan kepada pihak BUMDes sebagai solusi yang kami tawarkan. Pada tahap pertengahan, kami juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan guna memastikan penerapan solusi berjalan efektif. Setelah melakukan sosialisasi dan pengimplementasian, tim akan menilai akan kemampuan pihak pengelola dalam menggunakan AppSheet. Kemudian, tim merencanakan kunjungan lanjutan untuk melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan berjalan sesuai dengan tujuan awal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak BUMDes, diketahui bahwa BUMDes TOKODESA mengalami beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangannya. Untuk menjawab permasalahan yang terjadi, tim pendamping memberikan ide dengan menerapkan sistem pencatatan berbasis aplikasi AppSheet sebagai solusi digital yang diterapkan untuk meningkatkan kerapian administrasi keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, pemasukan, serta pengelolaan stok barang secara *real time*. Selain itu tim pendamping juga menyarankan penerapan metode pembayaran digital melalui penggunaan QRIS. Langkah ini dimaksudkan untuk mendukung proses transaksi yang lebih efisien dan mengikuti perkembangan teknologi, mengingat sebelumnya BUMDes TOKODESA hanya menerima pembayaran secara tunai. Diharapkan dengan adanya QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan sejalan dengan era digitalisasi sistem keuangan saat ini.



Gambar 1. BUMDes TOKODESA

Kegiatan pendampingan kepada BUMDes TOKODESA dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai dari akhir April hingga akhir Mei 2025. Pendampingan ini difokuskan untuk membantu pengelola mengatasi permasalahan yang sudah disebutkan dalam informasi. Selama proses pendampingan ini, tim melakukan beberapa kali pertemuan untuk menggali informasi, mendiskusikan masalah dan menawarkan solusi.

Pada pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 25 April 2025, kegiatan pendampingan dimulai dengan melakukan sesi pengenalan kepada pihak pengelola sekaligus menjelaskan maksud tujuan utama dilakukannya pendampingan selama kurang lebih satu bulan. Setelah melakukan sesi pengenalan, tim pendamping kemudian melakukan wawancara awal

dengan pengelola BUMDes TOKODESA untuk mendapat informasi mengenai keadaan toko, sistem pencatatan keuangan, serta kendala-kendala yang dirasakan dan dihadapi oleh pengelola dalam menjalankan usaha. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dapat dibantu penyelesaiannya melalui proses pendampingan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 dengan melibatkan Direktur BUMDes Desa Pagerwangi. Tujuan diadakannya wawancara ini untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang tambahan guna mempertambah informasi yang sudah diperoleh sebelumnya dari pengelola TOKODESA. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan direktur BUMDes, tim pendamping menemukan adanya perbedaan signifikan antara data informasi yang diberitahu oleh pengelola dengan data yang disampaikan oleh direktur. Perbedaan terletak pada data terkait penghasilan dan pengeluaran TOKODESA. Misalnya, pengelola menyebutkan bahwa penghasilan yang didapatkan sebesar Rp15.000.000 per bulan, sedangkan data dari direktur menunjukkan bahwa penghasilan rerata sebesar Rp8.000.000. Ketidaksesuaian ini memperkuat argumen bahwa sistem pencatatan manual menunjukkan tidak efektif dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas. Sehingga penerapan sistem pencatatan digital akan menjadi solusi yang baik dan relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDes, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara data yang tercatat. Setelah berdiskusi, tim pendamping menyimpulkan bahwa diperlukan sistem yang mudah diimplementasikan oleh pihak pengelola dengan latar belakang pengetahuan teknologi yang terbatas. Dalam kasus ini, tim pendamping menggunakan sistem dalam bentuk aplikasi, bernama AppSheet. Appsheet merupakan aplikasi sederhana yang dirancang untuk mencatat keuangan, sehingga dapat mempermudah pengelola dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan piutang, dan pemantauan stok barang.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025, dengan tujuan pendampingan ini menyampaikan hasil diskusi dan rekomendasi yang telah dirumuskan oleh tim pendamping kepada pengelola BUMDes TOKODESA. Dalam kesempatan tersebut, tim pendamping menjelaskan secara mendalam manfaat dan fungsi dari aplikasi AppSheet sebagai solusi pencatatan digital yang dapat meningkatkan kerapian administrasi keuangan, termasuk pencatatan pengeluaran, pemasukan, pencatatan piutang serta pengelolaan stok barang secara *real time*. Selain itu, tim juga memaparkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang diharapkan dapat mempermudah proses transaksi serta mendukung digitalisasi sistem keuangan BUMDes.

Menanggapi penjelasan tersebut, pengelola TOKODESA memberikan respon yang sangat positif dan menyatakan kesiapannya untuk segera mengimplementasikan aplikasi AppSheet karena kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh sistem tersebut. Namun, terkait dengan penggunaan QRIS, pengelola menyampaikan bahwa keputusan akhir untuk pemasangannya masih harus menunggu persetujuan dari direktur BUMDes, mengingat pentingnya pertimbangan dari pihak manajemen. Meskipun terdapat kendala administratif, pertemuan ini menandai kemajuan penting karena langkah awal penggunaan aplikasi AppSheet telah mendapatkan dukungan penuh dari pengelola, yang diharapkan dapat menjadi fondasi bagi perbaikan pengelolaan keuangan dan administrasi di TOKODESA.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025, yang pada kesempatan pendampingan kali ini tim kami didampingi langsung oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai bagian dari proses *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kehadiran dosen bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi dan progres kegiatan pendampingan yang sedang berlangsung di BUMDes TOKODESA. Selain turut serta dalam proses pendampingan, dosen juga memberikan arahan konstruktif serta masukan yang sangat berguna kepada tim pendamping mengenai langkah-langkah yang telah kami lakukan sebelumnya, sekaligus memberikan rekomendasi terkait rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan demi memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ke depannya.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Dosen dan Pengelola

Pertemuan kelima berlangsung pada tanggal 26 Mei 2025, yang bertujuan untuk mensosialisasikan praktik penggunaan AppSheet kepada pihak pengelola, yang kemudian langsung dipraktikkan oleh mereka. Setelah praktik selesai, selanjutnya tim melanjutkan pendampingan dengan membantu pengelola untuk melakukan pendaftaran QRIS untuk BUMDes TOKODESA, dengan mengisi administrasi yang diperlukan. Proses selanjutnya akan diverifikasi oleh pihak QRIS yang diperkirakan akan memerlukan waktu kurang lebih dua minggu.

Dalam aplikasi AppSheet terdapat beberapa fitur di dalamnya. Fitur pertama adalah manajemen stok barang. Fitur tersebut memungkinkan pengguna untuk menginput nama barang yang dibeli, kuantitas, dan harganya. Manajemen stok barang sangat berperan penting dalam memantau banyak barang yang masih tersedia secara akurat sehingga pemilik usaha dapat memutuskan kapan harus membeli barang.

Fitur kedua adalah pembelian yang dilakukan oleh pelanggan. Pengguna, yaitu pengelola TOKODESA bisa menginput nama pembeli, barang yang dibeli, dan kuantitas. Harga dari barang tersebut akan otomatis muncul dari data yang sebelumnya sudah diinput pada manajemen stok barang. Selain itu, data ketersediaan barang akan menyesuaikan dengan barang yang dibeli oleh pelanggan sehingga proses AppSheet saling terintegrasi dan menciptakan efisiensi pengelolaan pencatatan keuangan.

Fitur ketiga adalah buku utang pelanggan. Fitur tersebut sangat bermanfaat bagi TOKODESA dalam menginput nama pembeli dan nominal utangnya sehingga dapat memantau pembeli yang masih memiliki utang dan total utang tersebut. Maka dari itu, pengguna dapat secara tepat menghitung nominal utang pelanggan. Misalnya jika seseorang melakukan transaksi pembelian dengan kredit dan beberapa hari kemudian membayar sebagian utangnya, utang yang tersisa bisa dihitung secara akurat karena AppSheet berbasis sistem.

Fitur keempat adalah laporan arus kas. Jika terjadi penggunaan kas usaha untuk pembelian barang maka kas bersih yang tersedia akan terhitung secara otomatis. Begitu juga sebaliknya, pemasukan kas dari penjualan barang atau dari pembayaran utang pelanggan akan langsung menambah dan menghitung kas bersih usaha. Laporan kas pada AppSheet menjadi salah satu bentuk transparansi dalam menunjukkan kondisi keuangan usaha. Maka dari itu, keempat fitur yang terdapat AppSheet membantu TOKODESA dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien.

Pada saat praktik dilakukan, pihak pengelola BUMDes TOKODESA telah mencoba mengoperasikan AppSheet dengan berbagai macam simulasi transaksi yang biasa terjadi dalam operasional toko. Simulasi tersebut meliputi transaksi secara tunai (*cash*), pembayaran menggunakan QRIS, pencatatan pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit (utang), serta pencatatan pembayaran piutang oleh pelanggan. Melalui praktik tersebut, pihak pengelola sudah terlihat mahir dalam penggunaannya, akan tetapi tim pendamping merencanakan untuk melakukan kunjungan lanjutan untuk memonitor kembali terkait penggunaan AppSheet berjalan sesuai dengan tujuan awal.



Gambar 3. Penjelasan penggunaan AppSheet dan pendaftaran QRIS

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pada TOKODESA telah menciptakan *outcome* bagi entitas tersebut, yaitu mendukung pengelolaan pencatatan keuangan yang efisien dan sistematis serta mendukung digitalisasi ekonomi. Melalui AppSheet, TOKODESA dapat mencatat dan memantau segala kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan, seperti pembelian persediaan barang dagang, penjualan, utang pelanggan, hingga laporan arus kas. Keempat hal tersebut menjadi beberapa data yang sangat dibutuhkan oleh para pengurus usaha dalam mengambil kebijakan kedepan. Adapun penggunaan QRIS untuk transaksi penjualan sangat berguna bagi para pembeli yang akan membayar nontunai sehingga tidak menjadi penghambat BUMDes dalam memperoleh potensi pendapatan.

Selama proses pendampingan menunjukkan bahwa tidak terdapat hambatan dari pihak pengurus TOKODESA dalam menggunakan AppSheet. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan terhadap para pengurus ketika mengoperasikan aplikasi yang menunjukkan tingginya tingkat pemahaman dan kemahiran. Maka dari itu, diharapkan pengurus TOKODESA dapat mengelola aplikasi dengan efektif untuk mendukung administrasi keuangan yang rapi dan sistematis.

Setelah proses pendampingan ini berakhir, TOKODESA sebaiknya perlu untuk meningkatkan pemahaman akan teknologi secara mandiri. Banyak media yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan tersebut sehingga tidak menjadi penghalang bagi TOKODESA. Dengan penguasaan teknologi yang cukup dapat mendorong perkembangan usaha melalui pengembangan AppSheet dan hal lainnya sehingga menciptakan kegiatan usaha yang sistematis, efisien, dan efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendampingan kepada BUMDes TOKODESA, Desa Pagerwangi. Tak lupa, kami sampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak pengelola BUMDes yang sudah menyambut tim pendamping dengan baik serta berpartisipasi aktif dan keterbukaannya mengenai permasalahan yang dihadapi dan memberikan respon yang sangat positif hingga kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa,” Jakarta, 2021.
- [2] Republik Indonesia, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,” Jakarta, 2014.
- [3] D. W. Hapsari, D. Pratomo, R. Budiharjo, S. N. Trihapsari, and A. H. Alrasyid, “Menuju Laporan Keuangan Digital pada Bumdes Patandang Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung,” *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, vol. 6, no. 2, pp. 138–142, Nov. 2024.
- [4] U. Ciptawaty, H. Wahyudi, T. Andrian, D. Wiryawan, and M. Usman, “LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG PEREKONOMIAN,” *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 125–130, 2023.
- [5] J. Maulana, U. Fadilah, E. Peramahdalena, and Nurhidayati, “Penerapan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Produktivitas BUMDes Di Era Digital,” *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 134–141, 2025.
- [6] P. K. A. Sanjaya, N. P. S. Hartati, and N. W. W. Premayani, “Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System History Article,” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 65–75, 2020.
- [7] A. Salahudin, R. Muhammad, H. Supandi, and J. A. Hati, “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Keuangan pada Warga Perumahan Benda Baru Pamulang dengan Aplikasi My Report,” *UNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 47–55, 2025.
- [8] T. Fitari and L. Hartati, “Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang),” *Equity: Jurnal Ekonomi*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [9] H. W. Sulistyio and H. Oktavianto, “RANCANG BANGUN APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL BAGI BUMDES,” *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS : Journal Of Information System*, vol. 6, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [10] Y. U. Kudu, Y. M. Pakereng, and L. H. S. Kelen, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PAYMENT QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, vol. 3, no. 2, pp. 195–210, 2023.
- [11] Teyensi, A. Nistiani, L. Febrianti, and A. Harpepen, “Pelatihan Penerapan Pembayaran QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi,” *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 238–243, 2025.
- [12] E. S. Hasanani, H. Mopangga, and F. Bumulo, “PENERAPAN PEMBAYARAN QRIS UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA GORONTALO,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 2, no. 1, pp. 238–244, 2024.

- [13] M. Holida, “Persepsi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Di Bengkulu: Analisis Peran Administrasi Publik Dalam Mendorong Digitalisasi Ekonomi,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 3, no. 1, pp. 896–898, 2024.
- [14] S. A. Mappasere and N. Suyuti, “Pengertian penelitian pendekatan kualitatif,” *Metode Penelitian Sosial*, pp. 33–10, 2019.
- [15] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, p. 3354, 2021.